

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DI KELAS V SDN 01
V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SABILA AUZAKIA
NIM. 18129307**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

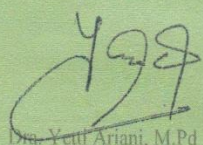
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V SDN 01
V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Sabila Auzakia
NIM/BP : 18129307/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

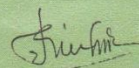
Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP.19600408 198403 2 001

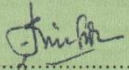
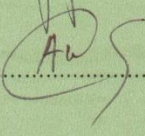
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Sabila Auzakia
NIM/BP : 18129307/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Ari Suriani, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabila Auzakia

NIM : 18129307

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 14 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Sabila Auzakia

18129307

ABSTRAK

Sabila Auzakia, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

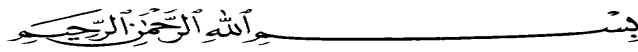
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu model pembelajaran yang bervariasi sangat jarang digunakan, keaktifan peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga membuat hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Pengamatan d) Refleksi, dengan subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes.

Hasil penelitian dari RPP adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan RPP sebesar 77,77% (C), siklus I pertemuan II menjadi 86,11% (B), dan siklus II meningkat menjadi 94,44% (SB). Hasil dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek guru sebesar 75% (C), siklus I pertemuan II menjadi 84,38% (B), dan siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB) dan hasil dari aspek peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek peserta didik sebesar 75% (C), siklus I pertemuan II menjadi 84,38% (B), siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). Hasil belajar peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 73,28 (C), siklus I pertemuan II menjadi 80,71 (B), siklus II meningkat menjadi 85,43 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji beserta syukur tak henti-hentinya peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat beriringan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.** Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program Srata Satu (S1) Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Departemen PGSD

FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Syafni, S.Ag selaku kepala sekolah SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu Nia Ikhtanova, S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberi izin dan membantu peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Taherman dan Ibu Zulfriyenti, M.Pd yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, dan semangat tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Gusti Nugraha Prayoga yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan masukan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan do'a ke Allah SWT mudah-mudahan semua pihak diatas yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri

Pariaman, Juni 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sabila Auzakia', enclosed within a circular scribble.

Sabila Auzakia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH.....	11
C. TUJUAN PENELITIAN	12
D. MANFAAT PENELITIAN	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. KAJIAN TEORI.....	14
1. Hasil Belajar	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
3. Hakikat Model Kooperatif	27
4. Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	30
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	35
B. KERANGKA BERPIKIR.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	44
1. Pendekatan Penelitian	44
2. Jenis Penelitian	45
3. Alur Penelitian.....	46
B. SETTING PENELITIAN.....	49
1. Tempat Penelitian	49
2. Waktu Penelitian.....	49
C. SUBJEK PENELITIAN.....	50
D. PROSEDUR PENELITIAN.....	50

1. Perencanaan.....	50
2. Pelaksanaan	51
3. Pengamatan	52
4. Refleksi	53
E. DATA DAN SUMBER DATA	53
1. Data.....	53
2. Sumber Data.....	54
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data.....	55
2. Instrument Penelitian	55
G. ANALISIS DATA.....	57
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. HASIL PENELITIAN.....	62
1. Hasil Siklus I	63
2. Hasil Siklus II.....	122
B. PEMBAHASAN	148
BAB V.....	161
SIMPULAN DAN SARAN	161
A. SIMPULAN	161
B. SARAN	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester I Pembelajaran Tematik Kelas V	8
Tabel 3. 1 Konversi Nilai	60
Tabel 3. 2 Peringkat Kualifikasi	60

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	48
Grafik 4. 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD	167
Lampiran 2 RPP.....	168
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	175
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	183
Lampiran 5LKDK I dan LKDK II.....	186
Lampiran 6 Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	190
Lampiran 7 Soal Evaluasi	197
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	199
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap	200
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	206
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan	208
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	209
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	210
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	211
Lampiran 15 Hasil Pengamatan RPP.....	212
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Guru	216
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	221
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	227
Lampiran 19 Pemetaan KD	228
Lampiran 20 RPP.....	229
Lampiran 21 Materi Pembelajaran	237
Lampiran 22 Media Pembelajaran.....	240
Lampiran 23 LKDK I dan LKDK II	242
Lampiran 24 Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	246
Lampiran 25 Soal Evaluasi	254
Lampiran 26 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	256
Lampiran 27 Hasil Penilaian Sikap	257
Lampiran 28 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	263
Lampiran 29 Hasil Penilaian Keterampilan	265
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	266
Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	267
Lampiran 32 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	268
Lampiran 33 Hasil Pengamatan RPP.....	269
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Aspek Guru	273
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	278
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	284
Lampiran 37 Pemetaan KD	285
Lampiran 38 RPP.....	286
Lampiran 39 Materi Pembelajaran	293

Lampiran 40 Media Pembelajaran.....	294
Lampiran 41 LKDK I dan LKDK II	301
Lampiran 42 Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	305
Lampiran 43 Soal Evaluasi	316
Lampiran 44 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	318
Lampiran 45 Hasil Penilaian Sikap	319
Lampiran 46 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	324
Lampiran 47 Hasil penilaian Keterampilan	326
Lampiran 48 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	327
Lampiran 49 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	328
Lampiran 50 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	329
Lampiran 51 Hasil Pengamatan RPP.....	330
Lampiran 52 Hasil Pengamatan Aspek Guru	334
Lampiran 53 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	340
Lampiran 54 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	344
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	346
Lampiran 56 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	347
Lampiran 57 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	353
Lampiran 58 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	354
Lampiran 59 RPP Guru Pada Saat Observasi	355

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mansurdin, dkk (2019) menyatakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan di Indonesia yang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai individu , dan warga negara dengan keyakinan , kreatif , produktif , dan efektif serta dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sosial , berbangsa , dan bernegara.

Majid (2014:86) mengatakan bahwa “kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”. Jadi kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan juga akan terlaksana menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Yaitu tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*Learning to know*) , tetapi peserta didik juga diajak untuk melakukan (*Learning to do*), dan belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*) sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik (Prastowo, 2019). Jelas bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dituntut agar dapat belajar secara aktif, kreatif dan mempraktekkan pembelajaran tersebut secara langsung.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pelaksanaannya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Hal tersebut dipertegas oleh Rusman (2014: 146) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) berpusat pada siswa ; 2) memberikan pengalaan langsung pada anak ; 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas ; 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran ; 5) bersifat luwes / fleksibel ; 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa ; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran tematik terpadu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan

pembelajaran dengan baik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan. Menurut (Kemendikbud, 2013), pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu : “1) pembelajaran berpusat kepada siswa; 2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; 3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; dan 5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis”.

Pembelajaran tematik terpadu juga mengharapkan hasil belajar peserta didik yang optimal, karena hasil belajar memiliki salah satu peran yang sangat penting, yaitu dengan hasil belajar seorang guru bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya, mana yang sudah maksimal dan mana yang masih dibawah rata-rata. Hasil belajar adalah penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar serta dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Andriani & Rasto, 2019). Untuk itu, tugas guru adalah merancang instrumen penilaian yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

(Permendikbud) No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian menjelaskan “Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu membuat perencanaan awal yang baik untuk hasil yang maksimal serta mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Menurut (Yuzarion, 2017), faktor – faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain : fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantara faktor tersebut adalah pemilihan model pembelajaran.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa (Indrawati, 2015). Jika model yang digunakan tidak

sesuai dengan karakter peserta didik, maka peserta didik akan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian siswa di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran (Henri, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebagai guru harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing peserta didiknya bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan selalu menghargai pendapat orang lain dalam sebuah kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 V Koto Timur, Pada tanggal 9 November 2021 sedang berlangsung pembelajaran tema 4 subtema 3 pembelajaran 3, materi yang terkait yaitu,

PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Observasi kedua pada tanggal 10 November 2021 pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 4 dan observasi berikutnya tanggal 11 November 2021 pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 5. Dari observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tematik terpadu. Adapun permasalahan tersebut antara lain, Guru belum maksimal dalam penggunaan RPP, dimana RPP hanya untuk melengkapi administrasi. Setelah mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru, terlihat bahwa RPP hanya mengacu pada RPP buku guru dan juga terkadang guru mengambil RPP dari internet. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran biasa tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran bervariasi sangat jarang digunakan oleh guru. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena guru mendominasi pembelajaran dengan cara menjelaskan panjang lebar materi yang diajarkan. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, terlihat dari pengerjaan tugas secara individu. Hal ini terlihat jelas bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya : 1) peserta didik belum dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi, 2) peserta didik belum bisa menghargai pendapat orang lain, 3)

banyaknya peserta didik yang belum aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran, 4) peserta didik belum bisa menyatukan pendapat dalam berdiskusi kelompok.5) peserta didik kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Setelah melihat permasalahan diatas ternyata hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai peserta didik dibawah ketuntasan belajar minimal (KBM).

Sehubung dengan permasalahan diatas yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah, terbukti dari hasil belajar peserta didik pada penilaian ujian tengah semester 1 yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester I Pembelajaran Tematik Kelas V
SDN 01 V Koto Timur Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Peserta Didik	PKn	B. Ind	IPA	IPS	JML	RT	KBM	Ketuntasan	
									Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	69	67	70	70	276	69	75		✓
2	AK	68	75	76	70	289	72	75		✓
3	AE	66	54	67	63	250	62	75		✓
4	AAP	90	85	80	79	334	83	75	✓	
5	AR	70	78	72	77	297	74	75		✓
6	EF	71	78	77	70	296	74	75		✓
7	FTR	81	80	87	81	329	82	75	✓	
8	FNW	84	76	78	78	316	79	75	✓	
9	FAH	81	84	82	80	327	82	75	✓	
10	HSN	69	74	79	71	293	73	75		✓
11	MAS	68	69	69	67	212	53	75		✓
12	MA	76	73	80	78	307	77	75	✓	
13	MF	68	76	68	67	279	70	75		✓
14	MYJ	90	93	87	91	361	90	75	✓	
15	NAS	66	66	62	66	260	65	75		✓
16	NS	91	86	87	94	358	89	75	✓	
17	RD	78	70	68	80	296	74	75		✓
18	ZRC	71	68	78	78	295	74	75		✓
19	AK	70	71	74	70	285	71	75		✓
Jumlah		1427	1423	1441	1358	5666	1413		7	12
Rata-rata		75	75	76	71	298	74			
Nilai Tertinggi		91	93	87	94	361	90			
Nilai Terendah		66	54	62	63	212	53			

Sumber: Data Sekunder Kelas V SD Negeri 01 V Koto Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman belum mencapai KBM yang diterapkan oleh sekolah. Peserta didik yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Dari 19 orang hanya 7 Orang yang mencapai standar ketuntasan, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 12 Orang

Melihat permasalahan diatas untuk mengatasinya perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran, faktor model pembelajaran

dianggap cukup penting karena, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita, 2021)

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, melatih kemampuan peserta didik untuk menjadi tutor teman sebaya, dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

Penggunaan model Kooperatif Tipe *Number Head Together* ini diharapkan bisa menciptakan suatu kondisi keberhasilan satu individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga semua peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah karena pelajaran yang dijelaskan oleh teman sebaya biasanya lebih cepat dipahami daripada penjelasan dari guru. Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Number Head Together* ini menguntungkan semua pihak, baik individu yang memiliki kemampuan rendah maupun individu yang kemampuannya diatas rata-rata karena adanya kerjasama dan saling tukar pendapat yang terjalin antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat meningkat dan materi yang menjadi pembahasan akan terlaksana dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2011) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pemikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Selain itu, menurut Hamdayama (2014:175) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi peserta didik dan bertujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan keterampilan dan menghargai keberagaman.

Menurut Istarani (2011) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah: (1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik sebab dalam pembelajaran peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi; (2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas; (3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok; (4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”**

B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

Together di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman secara khususnya, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan

khususnya terkait dalam menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran tematik terpadu. Selain itu secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menerapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
2. Bagi guru yaitu dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
3. Bagi peserta didik yaitu dapat menambah pengetahuan peserta didik, dapat melatih keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengembangkan potensinya serta memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik di SD.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kualitas guru terutama dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.
5. Bagi peneliti lain, dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dampak yang diperoleh peserta didik dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil itu sendiri merujuk pada suatu perolehan yang diterima setelah melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar itu sendiri dimaksud untuk mengusahakan perubahan perilaku pada setiap individu yang belajar. Baik perubahan dari aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2013:5) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Pendapat lain juga dipaparkan oleh (Indrawati, 2015) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran” Dipertegas oleh Sudjana (2013), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran “. Dick dan Reiser (Ekawarna : 2013) dalam Syantika Af'idah (2016:19) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan

pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang diterimanya dalam proses pembelajaran baik itu dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang mana itu semua diperolehnya dari proses yang dilaluinya dalam sebuah pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 ini, lebih menekankan pada penilaian autentik yang benar-benar harus ditekankan oleh guru sehingga hasil belajarnya juga autentik.

Kunandar (2015:37) mengatakan “Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya”.

Widoyoko (2014:23) juga merumuskan “hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Berikut ini penjelasan mengenai penilaian autentik:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko,

2014 : 48) bahwa “ Peserta didik yang memiliki sikap positif punya peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang punya sikap negatif “ . dalam suatu pembelajaran, sikap merupakan salah satu komponen yang penting dalam hasil belajar.

Muhajirin (dalam Widoyoko, 2014 : 49) berpendapat bahwa “ Sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek “. Sedangkan Jhonson dan Jhonson (dalam Widoyoko, 2016 : 48) mengemukakan “ Sikap adalah sebuah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide “.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

Pada jenjang SD/MI, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) mengemukakan bahwa “pengetahuan memiliki dua dimensi yakni

dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berpendapat bahwa “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan ini dibagi atas dua dimensi, pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. “Ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi.

Komponen pengetahuan meliputi enam tingkatan menurut Sunarti dan Rahmawati (2014:15) yaitu :

- a) C1 : Tingkatan hafalan (ingatan) mencakup kemampuan menghafal verbal ataupun menghafal parafrasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

- b) C2 : Tingkatan pemahaman meliputi membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.
- c) C3 : Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus dan prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.
- d) C4 : Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasikan, menggolongkan, merinci, dan mengurai suatu objek.
- e) C5 : Tingkatan evaluasi atau penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.
- f) C6 : Tingkatan sintesis meliputi kemampuan untuk mendukung berbagai unsur atau komponen, menyusun, melukis, dan menggambar.

3) Keterampilan Proses

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan saat proses pembelajaran berlangsung.

Indrawati (dalam Susanto, 2013:9) menjelaskan “keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan falsifikasi)”.

Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Mahananingtyas, 2017)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses adalah hasil belajar peserta didik yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik yang mengarah kepada perkembangan mental, fisik dan sosial mereka.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut : (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) Portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Rusman, 2015)

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui tema dengan mengkondisikan para peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan

bermakna. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Rahmi, 2019) Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut (Desyandri & Vernanda, 2017) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik”. Selain itu Rusman (2014:254) juga menjelaskan yaitu : Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga sapat memberikan pengalaman berarti kepada peserta didik dan belajar lebih baik lagi dan juga bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, memiliki karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kemendikbud no 22 (2016 : 3) Menyatakan bahwa “Pada pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar,

pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran tematik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang lainnya, (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)''.

Menurut Majid (2014:127) karakteristik pembelajaran tematik adalah 1) holistik, 2) bermakna, 3) otentik, 4) aktif. Sedangkan menurut Rusman (2015 :146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes / fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik-karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, (4) pembelajaran menggunakan prinsip belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (5) pembelajaran bermakna dan, (6) bersifat fleksibel.

c. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa yang namanya tahapan. Menurut Rusman (2015 : 150) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun.
- 2) Guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lanjutan, Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dan standar isi.
- 3) Membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema, pada tahap ini KD dari semua mata pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013 demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk kelas I sampai kelas VI telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan KD dan indikator berdasarkan tema yang tersedia.
- 4) Membuat jaringan kompetensi dasar, pada tahap ini membuat jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan indikator.
- 5) Menyusun silabus tematik terpadu.
- 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pada tahap ini mencakup perorganisasian semua yang berkaitan dengan

pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan sesuatu tahap pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Prabowo dalam Trianto, 2011: 167). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Ibnu Hajar 2013: 82) yang menyebutkan bahwa tahapan-tahapan implementasi pembelajaran tematik yaitu penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi refleksi. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbud, 2013: 5). Sesuai Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas, sedangkan guru bertugas untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi, 4) tahap refleksi.

d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Menurut Majid (2014 : 92-93) bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting sebagai berikut :

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2020:153) Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) pembelajaran disesuaikan dengan minat dan apa yang dibutuhkan peserta didik, 2) keterampilan berfikir peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang menjadi

persoalan hidup yang dialami sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, 3) lebih menyenangkan, berkesan dan bermakna, 4) Meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dikuasai berdasarkan keterkaitan antara beberapa mata pelajaran, 5) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dari kerja sama, toleransi dan komunikasi.

e. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

1) Penilaian Autentik

Menurut Majid (2014: 238) mengemukakan bahwa “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.”

Menurut Rusman (2015:249) pengertian penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternative yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu kegiatan yang untuk menilai peserta

didik secara keseluruhan yang dilakukan oleh guru yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

2) Jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut jenis-jenis penilaian autentik adalah :

a) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal dan catatan guru.

b) Penilaian Pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c) Penilaian Keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang

dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu cara atau alternate yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Reinita (2020) Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yaitu model kooperatif. Model kooperatif merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok, dimana peserta didik mengerjakan sebuah materi bekerja sama dengan peserta didik lainnya sehingga semua anggota kelompok dapat memahami pembelajaran yang dipelajari saat itu. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam satu tim untuk menyelesaikan permasalahan tugas kelompok yang diberikan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran (Angraini, 2015).

Menurut Fathurrahman (2015) pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara

kolektif, melalui tugas tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa model kooperatif diterapkan agar aktivitas belajar di dalam kelas didominasi oleh kegiatan siswa, sehingga kegiatan dalam pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Anma, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan 4-5 orang peserta didik menjadi satu kelompok guna agar terciptanya kerja sama yang baik dengan saling membantu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Tujuan Model Kooperatif

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2014) tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, menurut Mulyasa dalam Jamal Ma'mur Asmani (2016: 53) diantaranya:

- 1) Pencapaian Hasil Akademik

Tujuan kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas- tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun golongan atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa golongan atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa golongan atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor tentu membutuhkan pemikiran lebih mendalam mengenai hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting berikutnya dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan luas terhadap siswa yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, ataupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting terakhir dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan para siswa mengenai keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan kerja sama mengacu pada keterampilan sosial yang sangat bermanfaat dalam kehidupan riil, khususnya ketika mereka mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif peserta didik memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar, dimana

pembelajaran kooperatif ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini juga peserta didik bukan lagi hanya sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan menjadi tutor bagi teman sebaya.

4. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

a. pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Numbered Heads Together merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative learning. Dalam *Numbered Heads Together* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Numbered Heads Together* dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap peserta didik dalam satu kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan hanya satu peserta didik yang akan ditunjuk untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya.

Hamdayama (2014:175) mengemukakan “Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi peserta didik serta bertujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan keterampilan dan menghargai keberagaman”.

Menurut Trianti dalam Intan (2017:19) “Model *Numbered Heads Together* adalah merupakan tipe model pembelajaran cooperative learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan

sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional”. *Numbered Heads Together* merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative learning. Dalam *Numbered Heads Together* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Numbered Heads Together* dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap peserta didik dalam satu kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan hanya satu peserta didik yang akan ditunjuk untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dan saling memberi dan menerima informasi antara satu dan yang lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menjalin interaksi yang baik dan menguasai isi materi yang dipelajari supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Herdian dalam (García Reyes, 2013) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.

- 2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Kemudian adanya pengakuan keragaman dari siswa bahwa setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa menjadi aktif, berbagi dengan temannya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat melakukan diskusi dengan lebih sungguh-sungguh, siswa dapat saling bekerja sama misalnya siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai,

sehingga siswa bisa sama-sama paham dengan jawaban dari permasalahan yang di diskusikan (Taufik dan Muhammadi, 2012).

Menurut Hamdayama (2014) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu:

1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) menjadikan peserta didik yang aktif karena dilibatkan langsung dalam pembelajaran, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini mempunyai beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mendahulukan kepada aktifitas peserta didik dalam mencari, mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas sehingga dapat melatih keberanian peserta didik untuk berbicara di depan kelas, dengan mengikuti model pembelajaran ini peserta didik juga akan lebih produktif di dalam kelas.

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrohman, (2015:83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah “1) Persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan”.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu:

1) peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, 2) guru memberikan tugas dalam masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani, (2014:13) yaitu, 1) peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat memahami jawaban dari permasalahan, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Peneliti memilih menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani karena menurut peneliti, langkah-langkah tersebut mudah di mengerti dan digunakan dalam proses pembelajaran karena berdasarkan kesulitan di lapangan yang peneliti temui langkah tersebut cocok untuk mengatasi kesulitan yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam suatu kelompok, dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan berperan aktif dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Kemendikbud, 2013 (dalam Rusman 2015:37) “tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”

Menurut Kemendikbud (2014:9), “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang

mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.”

Mujiyono (2015) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah diajarkan. Dalam silabuss RPP ini dapat untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, karena di dalamnya memuat, identitas pembelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik demi mencapai Kompetensi Dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dasar atau pedoman seorang guru dalam mengajar.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan optimal. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik juga akan membantu seorang guru dalam melihat, mengamati, dan

menganalisis program pembelajaran yang logis dan terencana. Menurut Kunandar (2014:264) tujuan RPP adalah:

(1) mempermudah dan memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara professional sistematis dan berdaya guna, maka guru akan dapat melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Tujuan dari RPP yaitu untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar guru di dalam kelas dan bertujuan untuk melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program dalam suatu pembelajaran guna memperbaiki kerangka kejadian lebih terencana (Marwiyah dkk,2018)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar mengajar, pembelajaran yang lebih terarah dan teratur sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang harus sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kemendikbud No 22 (2016: 15) komponen RPP yaitu :

1) identitas pembelajaran, 2) tema/ subtema pembelajaran, 3) standar kompetensi/ kompetensi inti/ tahapan pencapaian perkembangan, 4) kompetensi dasar, 5) indikator, 6) tujuan pembelajaran, 7) materi pelajaran, 8) metode, 9) kegiatan pembelajaran, 10) alat, bahan, dan sumber pembelajaran, 11) penilaian hasil belajar.

Kemudian menurut Majid (2014:126-128) Komponen RPP yaitu: “a) mencantumkan identitas, b) mencantumkan tujuan pembelajaran, c) mencantumkan materi pembelajaran, d) mencantumkan model atau metode pembelajaran, e) mencantumkan langkah langkah kegiatan pembelajaran, f) mencantumkan media atau alat atau bahan atau sumber belajar, g) mencantumkan penilaian”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah identitas, tema/subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat/bahan, sumber pembelajaran, dan penilaian.

d. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V semester 2 terdapat 4 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Pada siklus 1 peneliti mengambil subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Adapun muatan pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dan pada pembelajaran 4 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Pada siklus 2 peneliti mengambil subtema 2 Perubahan Lingkungan, pembelajaran 3.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada rencana penelitian ini dirancang oleh peneliti sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh

Istarani. Alasan penggunaan langkah teori menurut Istarani yaitu, karena teori menurut Istarani lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan baik oleh peneliti maupun guru kelas. Berikut langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT adalah :

- 1) Langkah 1 : Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
 - a) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara heterogen yang berjumlah 5 orang pada setiap kelompok.
 - b) Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Setiap siswa yang ada di dalam kelompok mendapatkan nomor yang dibentuk menjadi mahkota
 - d) Siswa memakai masing masing mahkota yang sudah dibagikan kepada tiap tiap siswa.
- 2) Langkah 2 : Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
 - a) Guru membagikan lembar kerja diskusi kelompok (LKDK) kepada siswa.
 - b) Tiap siswa dalam kelompok menerima LKDK yang sedang dibagikan oleh guru.
 - c) Siswa memperhatikan LKDK yang diberikan oleh guru.
 - d) Siswa diajak bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKDK yang diberikan oleh guru.
- 3) Langkah 3 : Siswa bekerja sama dalam kelompok
 - a) Siswa diajak guru untuk bekerja sama dalam kelompok

menyelesaikan LKDK yang telah disediakan.

- b) Setiap siswa dalam kelompok memberikan pendapat masing-masing.
 - c) Kelompok menyatukan jawaban dari masing-masing siswa kelompoknya
 - d) Seluruh anggota kelompok paham dengan jawaban dari LKDK.
- 4) Langkah 4 : Guru memanggil salah satu nomor siswa.
- a) Siswa yang terpanggil nomornya melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
 - b) Tiap siswa yang hasil diskusinya baik, diberikan 1 point dan siswa yang jawaban nya salah, tidak diberikan point.
 - c) Siswa yang tidak terpanggil nomornya memperhatikan jawaban dari teman yang terpanggil nomornya.
 - d) Guru memperhatikan dan mendengarkan laporan hasil diskusi siswa yang terpanggil nomornya.
- 5) Langkah 5 : Tanggapan dari teman lain.
- a) Siswa di ajak oleh guru untuk menanggapi jawaban dari siswa yang diunjuk oleh guru di awal tadi.
 - b) Guru menunjuk beberapa nomor yang lain untuk menanggapi jawaban dari siswa yang nomornya terpanggil diawal.
 - c) Siswa yang terpanggil nomornya menunjuk tangan
 - d) Siswa menanggapi jawaban dari kelompok yang melaporkan diawal tadi.
- 6) Langkah 6 : Kesimpulan

- a) Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan jawaban yang sebenarnya.
- b) Kemudian point tiap kelompok dihitung oleh guru.
- c) Siswa yang kelompoknya memiliki point terbanyak diberikan reward oleh guru.
- d) Reward bisa berupa hadiah cemilan atau yang lainnya.

B. KERANGKA BERPIKIR

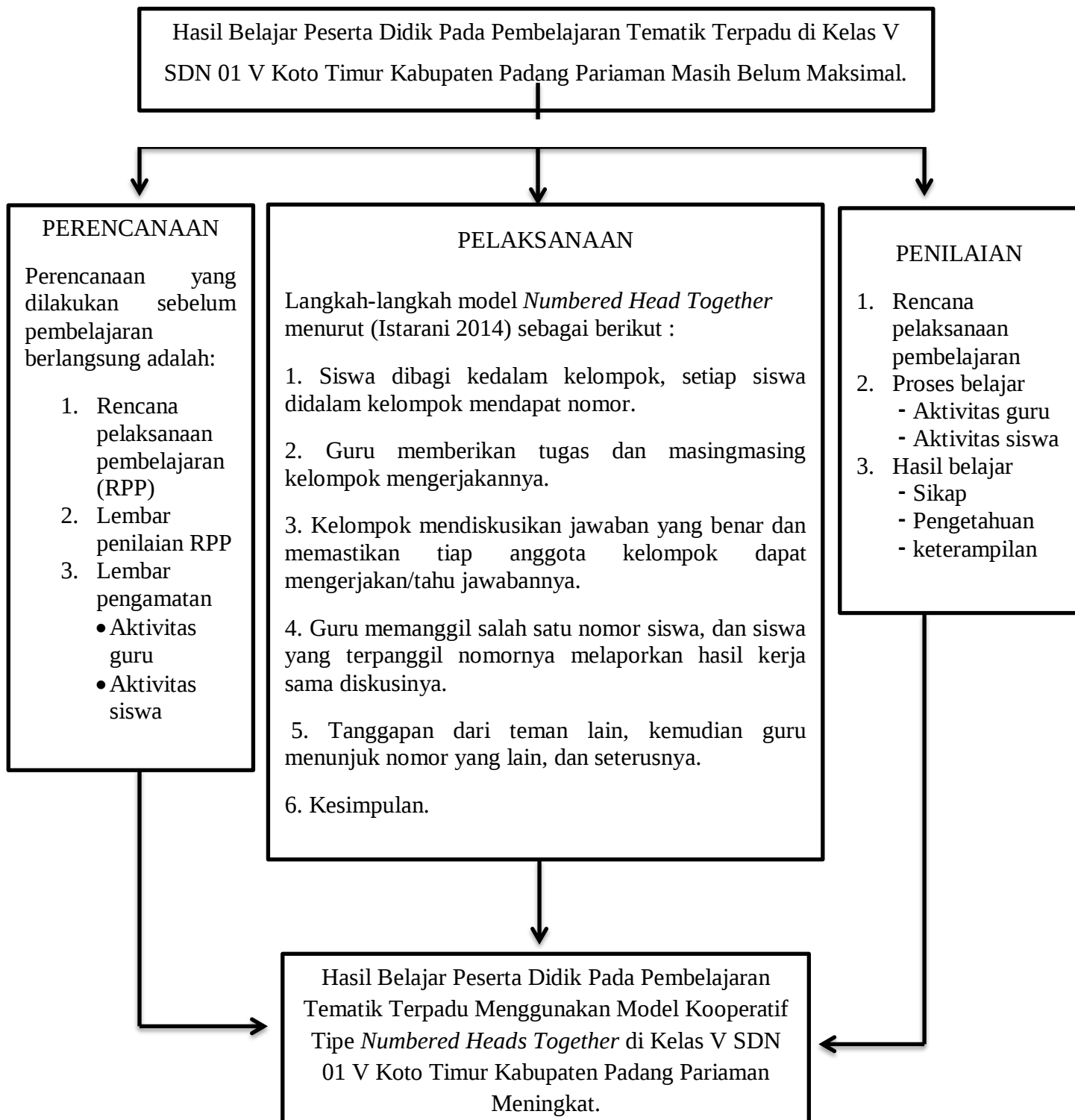
Hasil belajar kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman masih belum optimal, maka dari itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran tematik terpadu tersebut dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu membuat sebuah perencanaan yang terdiri dari : 1) merencanakan jadwal penelitian, 2) menyusun RPP tematik terpadu yang sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), 3) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, 4) membuat Lembar Kerja Peserta didik dan Lembar Diskusi Kelompok yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu, 5) membuat lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Perencanaan telah dirancang selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan yang cocok untuk pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model Kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) merupakan model yang mempengaruhi pola interaksi peserta didik dimana setiap peserta didik memberi dan menerima informasi antara satu dan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik yaitu anak usia sekolah dasar terutama kelas tinggi sedang mengalami perluasan hubungan sosial dengan teman sebaya. Langkah –langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani.

Penilaian yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) Penilaian RPP yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; (2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang ada pada aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; (3) Penilaian hasil belajar, siswa terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih lengkapnya kerangka teori dapat dilihat dari pada bagan berikut :

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil penilaian RPP siklus I memperoleh persentase 81,94% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 94,44% (SB) dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 79,69% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% (SB). Pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 79,69% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% (SB) dapat dilihat bahwa persentase

hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 01 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 77,47 (C) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,01 (SB) dan pada aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata kelas yaitu 76,34 (C) dan pada siklus II aspek keterampilan meningkat menjadi 84,21 (B).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, disarankan kepada guru untuk memperhatikan komponen-komponen penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai alternatif model pembelajaran untuk merancang RPP.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, seorang guru hendaknya menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang dan memahami langkah-langkah model *Numbered Head Together* yang akan dipakai.

3. Untuk hasil belajar, jika guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang dalam RPP maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Syantika. 2016. *Skripsi Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Numbered Head Together*. Bandung. UNPAS Bandung.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221-229.
- Anma, A. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Eprint Universitas Negeri Makasar*, 4-7.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-8.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom action research pengembangan kompetensi guru. In *Pena Persada*.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar*

Nasional HDPGSDI Wilayah 4, 163–174.

García Reyes, L. E. (2013). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Henri. (2018). *Model, Pembelajaran, dan Model Pembelajaran*. December, 11–44.

Indrawati, T. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.

Kemendikbud. (2013). Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2016.

Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2011, 1–6.

Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117.

Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning

Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13.

Reinita, R. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85.

Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117.